

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daya saing sekolah pada era global saat ini sangat berkaitan dengan kemampuan institusi pendidikan untuk terus berkembang dan mempertahankan relevansi di tengah persaingan yang semakin kompetitif.¹ Daya saing tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam memahami kebutuhan siswa dan masyarakat, merancang strategi yang adaptif, serta mengeksekusi inovasi yang relevan dan berkelanjutan. Menurut Michael Porter, daya saing diartikan sebagai “kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu.”² Daya saing ini tercipta melalui pengembangan yang terus-menerus di seluruh lini organisasi, khususnya pada sektor produksi atau layanan utama pendidikan.

Organisasi pendidikan yang melakukan inovasi dan pengembangan secara konsisten akan mampu meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Peningkatan tersebut akan lebih optimal apabila dibarengi dengan kolaborasi yang luas dengan berbagai pihak eksternal, seperti dunia industri, lembaga pelatihan, dan komunitas global. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pengembangan kompetensi guru, pembaruan kurikulum yang kontekstual dan adaptif, serta penggunaan teknologi pendidikan modern, juga

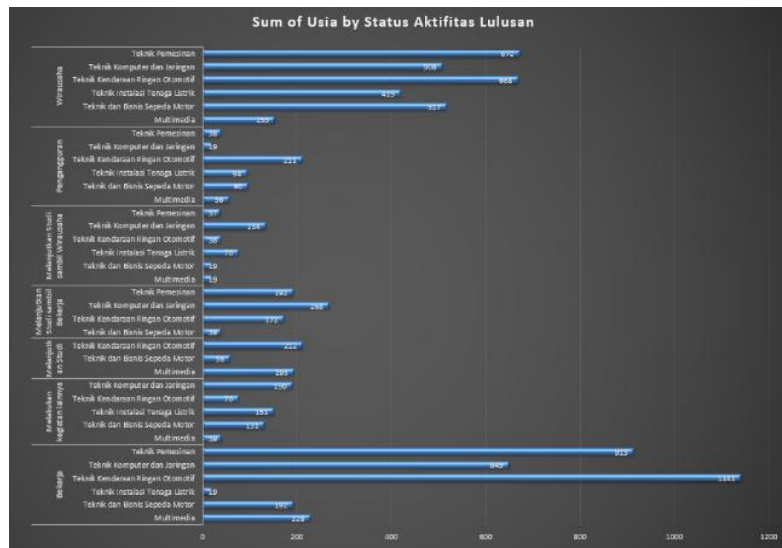
¹ Muhamad Faizul Amirudin, “Hubungan Pendidikan Dan Daya Saing Bangsa,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 35–48.

² Porter Michael E, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)* (Kharisma Publishing Grup, 2008)

merupakan faktor penting dalam menjaga dan memperkuat daya saing sekolah.³ Pengelolaan peserta didik yang efektif, berbasis potensi dan kebutuhan masa depan, menjadi salah satu elemen strategis dalam proses ini.

Perkembangan teknologi yang pesat turut mendorong sekolah untuk mengintegrasikan penggunaan platform digital, alat bantu belajar interaktif, serta pengembangan program-program berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan zaman dan dunia kerja. Sekolah yang memiliki daya saing tinggi umumnya mampu mencetak lulusan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang unggul, sehingga lebih siap untuk bersaing di pasar kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Sejalan dengan itu, Lena Ellitan menyatakan bahwa daya saing adalah *“kemampuan suatu usaha (perusahaan) untuk memberi nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya, dan nilai tersebut mendatangkan manfaat bagi pelanggan.”* Dalam konteks pendidikan, produk yang dimaksud adalah lulusan yang berkualitas dan memiliki nilai tambah di mata pengguna jasa pendidikan, yakni dunia kerja dan masyarakat.

³ Khurniawan A.W. G. Erda dan M.A. Majid. 2019. Profil Lulusan SMK terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2018/2019. Vocational Education Policy White Paper. ISSN : 2685-5739. Journal Vol.1 No. 9 Tahun 2019



Gambar 1.1 Data Aktivitas Lulusan yang Terserap Kerja

Dari uraian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peningkatan daya saing sekolah memiliki dampak langsung terhadap tingkat penyerapan lulusan di pasar tenaga kerja. Sekolah yang mampu menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan kebutuhan industri cenderung lebih siap mencetak lulusan yang memiliki kompetensi relevan dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kesesuaian antara profil lulusan dan kebutuhan perusahaan inilah yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan angka penyerapan tenaga kerja.

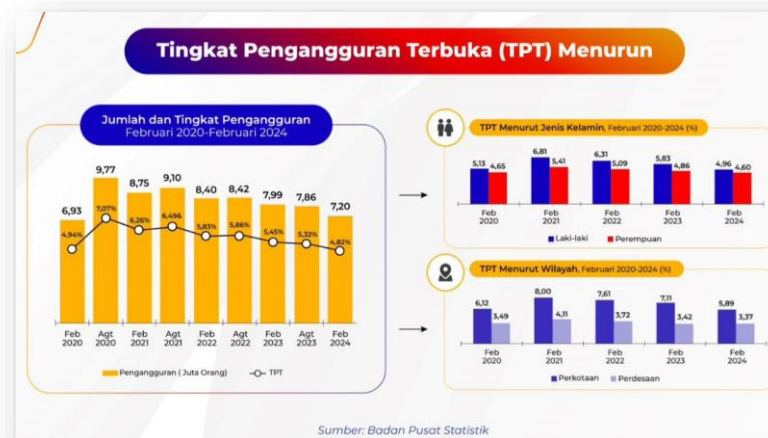
Penyerapan tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan isu strategis dalam sektor pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan praktis yang aplikatif, sehingga diharapkan lulusan dapat langsung terserap di dunia kerja tanpa harus menempuh pendidikan lanjutan. Upaya ini juga

sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menekan angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan sekolah menengah dan usia produktif muda.⁴

Di lingkungan SMK, peserta didik memperoleh pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan bidang keahlian tertentu, seperti teknik mesin, listrik, otomotif, perhotelan, pariwisata, agribisnis, hingga teknologi informasi. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan keselarasan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri yang terus berkembang secara dinamis. Ketidaksesuaian tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja.

Lebih jauh, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan lulusan dalam menguasai soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, disiplin kerja, etos kerja, kemampuan beradaptasi, dan manajemen waktu yang sering kali menjadi penentu keberhasilan di lingkungan profesional. Oleh karena itu, kolaborasi yang intensif antara SMK dan dunia industri, baik dalam bentuk program magang, pengembangan kurikulum bersama, maupun pelatihan kerja, menjadi langkah strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut.

⁴ Destya Dwi Trisnawati, 'Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah', *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, (2013), hal. 403



Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka 2020-2024

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda dalam hal ini adalah peserta didik yang sudah lulus yang masuk ke pasar tenaga kerja khususnya di SMK. Karena realitanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja diluar sana akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka Panjang. Penyerapan tenaga kerja juga dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapaan tenaga kerja keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Maka dari itu perhatian atas aspek-aspek penunjang daya saing secara keseluruhan, harus disiapkan agar lulusan siswa kompetitif di pasar tenaga kerja, yang berdampak positif terhadap tingkat Penyerapan lulusan dalam pekerjaan.

Di era globalisasi, kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan dan dunia kerja, semakin ketat.⁵ Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan berbagai aspek terkait siswa di sekolah, termasuk penerimaan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan minat/potensi yang dapat diterapkan sampai setelah mereka lulus dari sekolah. Manajemen ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya saing sekolah serta Penyerapan lulusan di dunia kerja.⁶ Pendidikan yang hanya berfokus pada akademik tanpa pengembangan holistik akan sulit menghasilkan lulusan yang kompetitif. Manajemen peserta didik yang efektif akan melibatkan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan bakat masing-masing individu, sehingga dapat dikembangkan ke arah yang positif. Penerapan program-program seperti bimbingan karier, pelatihan keterampilan, pembinaan karakter, hingga pengembangan kompetensi digital menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan daya saing peserta didik dalam mewujudkan penyerapan tenaga kerja.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang disebutkan dan melaksanakan tugas instruksional sangatlah penting. Peserta didik merupakan salah satu dari beberapa unsur yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Supaya proses pembelajaran dapat terwujud di sekolah, peserta didik merupakan unsur yang sangat menentukan dan sangat

⁵ Destya Dwi Trisnawati, 'Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah', *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, (2013), hal. 403.

⁶ Sarlota Singerin, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 31.

berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu sekolah. Sekolah dengan jumlah peserta didik yang besar biasanya memiliki pendapat yang lebih baik oleh lingkungan sekitar. Adapun sebaliknya, jika sekolah memiliki jumlah peserta didik yang sedikit, perspektif masyarakat terhadap sekolah tadi cenderung negatif. Oleh karena itu, mengingat semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari banyak pihak, maka diperlukan dukungan manajemen yang kompeten dan efisien dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan manajemen peserta didik yang terencana dan terarah, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Selain itu, hal tersebut juga membantu peserta didik dalam mencapai prestasi, baik secara akademik maupun non-akademik, yang akan menjadi modal dalam persaingan di tingkat nasional maupun internasional. Manajemen peserta didik yang baik dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat pendidikan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Peningkatan mutu inilah yang menjadi acuan daya saing sekolah karena lulusan yang dihasilkan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki kemampuan yang relevan.⁷

Manajemen peserta didik mengacu pada semua tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan serta instruksi berkelanjutan dari semua siswa untuk memastikan partisipasi mereka yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁸ Manajemen peserta didik memainkan peran penting dalam

⁷ Imam A. Alimudin, Tatang Permana, dan Sriyono, 2018. Strudi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif, *Journal of Machinical Engineering*. Vol. 5, No.2 Desember 2018. Universitas Pendidikan Indonesia.

⁸ H.M Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 138.

setiap pengaturan pendidikan. Selain itu, pengembangan potensi siswa akan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam hal transformasi informasi dan kemampuan. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat penting. Selain juga berpengaruh dalam meningkatkan daya saing sekolah, manajemen peserta didik juga digunakan untuk mengukur seberapa baik sekolah mendidik peserta didiknya.⁹ Dari penjelasan sebelumnya, keadaan yang diinginkan oleh peneliti terlihat pada SMK AL- Huda Kota Kediri.

SMK AL- Huda merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Kediri. SMK al-Huda Kota Kediri merupakan suatu sekolah atau lembaga swasta yang berdiri dibawah naungan suatu yayasan. Yayasan Islam Al-Huda Kota Kediri merupakan suatu yayasan yang mana menaungi dari adanya SMK Al-Huda Kota Kediri ini. Dalam proses pembelajaran ada 6 program keahlian yang ada di SMK ini, diantaranya ialah Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kedaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Multimedia, dan juga Teknik Pemesinan.” Selain itu walaupun lembaga swasta akan tetapi seluruh program keahlian yang ada sudah mendapatkan akreditasi BAN S/M dengan kategori “A”. Daya saing dan Penyerapan kerja lulusan SMK Al-Huda Kota Kediri bisa dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu kurikulum pendidikan, kerja sama industri, kompetensi siswa, dan pembekalan soft skills. SMK Al – Huda Kota Kediri ini adalah satu-

⁹ M. Ansor Anwar dkk, “Implementasi dan Problematika Kurikulum 2013 PAD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN Rejosro Jombang,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, (Juli-Desember, 2015), 10

satunya SMK Swasta di Jawa Timur yang mendapatkan pengakuan Sekolah Berstandart Nasional (SSN). Sisi lain ialah lembaga ini juga sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 serta telah menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa perusahaan industri untuk membuka kelas industri. Adapun kelas tersebut ialah Axioo Class Program, yaitu kelas yang bergerak di bidang software dan hardware.. Selain itu juga terdapat kelas TSM Honda dan Samsung Tech Institute.“ Dimana TSM Honda yakni kelas yang bergerak pada perbaikan sepeda motor jenis Honda, dan Samsung Tech Institute yakni kelas yang bergerak pada bidang dissambly dan assembly perangkat handphone, terkhusus HP Samsung.”

SMK Al – Huda Kota Kediri dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena memiliki kemenarikan ciri khas manajemen peserta didiknya yang sudah cukup baik sehingga memiliki daya saing yang tinggi daripada SMK swasta lainnya. SMK ini juga mencetak banyak sekali siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik melalui pengelolaan manajemennya yang sistematis dan terstruktur, contoh prestasinya seperti dalam ajang School Contest VIII Tahun 2020 SMK Al – Huda Juara I dalam Kategori Bussines Plan.¹⁰ Hal itu merupakan salah satu bukti dari pembinaan peserta didiknya yang bagus. Hal inilah yang menarik peneliti ke lembaga ini sebagai tempat penelitian. Karena manajemen peserta didik di lembaga ini sudah dapat dikatakan baik di sekolah taraf swasta. Dalam penelitian ini adalah menitik beratkan kepada manajemen peserta

¹⁰ Bapak Suharyono, S.Pd., S. Kom. Kepala sekolah SMK Al-Huda Kota Kediri, wawancara oleh penulis di Kota Kediri, 15 September 2025.

didiknya, bahwa kemampuan manajemen peserta didik yang baik akan berdampak positif pada daya saing lembaga dan penyerapan tenaga kerja lulusan, selain itu juga bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing dan Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan (Study *Sequential Exploratory Mixed Method* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Kota Kediri).”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang yang telah dianalisis diatas, maka apabila diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Sekolah yang tidak memperhatikan daya saing institusinya akan menyebabkan kemunduran kualitas lulusan terhadap penyerapan kerjanya di dunia tenaga kerja.
- b. Tuntutan bagi lembaga pendidikan supaya dapat memaksimalkan manajemen peserta didiknya karena itu memainkan peran penting dalam setiap pengaturan pendidikan.
- c. Adanya pengakuan dari masyarakat bahwa sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak berarti memiliki manajemen peserta didik yang bagus.

- d. Sekolah yang memperhatikan perkembangan kebutuhan industri dalam kurikulumnya akan lebih siap menghasilkan serapan kerja lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang dicari perusahaan
- e. Peserta didik SMK kadang memiliki tingkat disiplin yang rendah, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, atau tidak mematuhi peraturan sekolah. Hal ini bisa mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan membebani guru atau staf dalam melakukan manajemen peserta didik.
- f. Sistem pemantauan dan evaluasi peserta didik tidak selalu konsisten, sehingga data mengenai perkembangan dan permasalahan peserta didik tidak selalu tercatat dengan baik. Ini bisa menghambat pengambilan keputusan dalam manajemen peserta didik.
- g. Program pembinaan seperti bimbingan konseling atau pendampingan untuk masalah pribadi atau akademis sering tidak terstruktur dengan baik. Hal ini membuat peserta didik merasa tidak memiliki tempat atau bimbingan yang cukup dalam menghadapi masalah pribadi maupun akademik.
- h. Perlunya sekolah memberikan dukungan yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan bakat dan minat siswa. Padahal, kegiatan seperti ini penting untuk menunjang kemampuan sosial dan kreativitas peserta didik.
- i. Pentingnya sekolah untuk memperluas jaringan hubungan antara sekolah dan dunia industri agar program magang/ praktik kerja lapangan (PKL)

industri dapat berjalan lebih optimal karena pengalaman praktik di dunia kerja merupakan aspek penting dalam pendidikan kejuruan.

Sementara itu, untuk menghindari penyimpangan dari fokus objek penelitian, peneliti merasa perlu menetapkan batasan masalah yang jelas, yaitu pada aspek Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Serta Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan di SMK Al-Huda Kota Kediri. Batasan ini mengacu pada empat prinsip utama dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang dirancang guna mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejauh mana penerapan manajemen peserta didik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing sekolah dan tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif dapat mendorong terbentuknya lembaga pendidikan yang unggul, serta menghasilkan lulusan yang siap dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri?

- b. Bagaimana pengorganisasian peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri?
- c. Bagaimana pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri?
- d. Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK Al-Huda Kota Kediri?
- e. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara manajemen peserta didik terhadap daya saing di SMK Al-Huda Kota Kediri?
- f. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara manajemen peserta didik terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK Al-Huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang dicapai oleh penelitian ini yang didasarkan pada bagaimana masalah tersebut dirumuskan sebelumnya.:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep perencanaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep pengorganisasian peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep pengawasan peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK AL- Huda Kota Kediri.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan antara manajemen peserta didik terhadap daya saing di SMK Al-Huda Kota Kediri.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan antara manajemen peserta didik terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK Al-Huda Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah studi dianggap berhasil jika secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar di mana itu sedang dilakukan. Pihak yang berkepentingan diharapkan menyadari pentingnya manfaat dari temuan penelitian ini.

1. Secara Teoritis

- a. Menambah konteks dan memperluas pemahaman, khususnya bagi peserta studi pada program Manajemen Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan yang akan mengkaji masalah yang sama.
- b. Secara teoritis, diharapkan nantinya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen peserta didik sebagai upaya untuk

menggali pendekatan serta metode dalam memaksimalkan penerapan manajemen peserta didik.

- c. Mengkonsolidasikan penelitian terkini dan menjadi sumber pembelajaran, khususnya di bidang manajemen pendidikan/manajemen pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/Kepala Sekolah/Waka Kesiswaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya SMK AL- Huda Kota Kediri agar dapat diperhatikan dalam memutuskan dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan upaya perbaikan dalam hal pengelolaan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan penyerapan kerja lulusan dari lembaga.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat dijadikan referensi untuk kajian selanjutnya tentang peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing dan penyerapan kerja lulusan.

- c. Bagi Pembaca

Untuk memperdalam pemahaman kita tentang daya saing dan penyerapan kerja lulusan melalui manajemen peserta didik yang efektif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan

agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Konseptual

1) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu proses pengelolaan terhadap peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh mulai dari perencanaan, pengaturan, pelayanan, hingga evaluasi dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.¹¹

2) Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah suatu upaya untuk merumuskan kebutuhan peserta didik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam jangka waktu tertentu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹²

3) Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

Pengorganisasian peserta didik merupakan proses untuk menciptakan struktur organisasi siswa yang efektif dan efisien, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal.¹³

Pengorganisasian peserta didik secara khusus dijelaskan sebagai upaya

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 3.

¹² Ibid, *Manajemen Peserta Didik*, 2011. Hlm 25

¹³ Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan..* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal.94.

sekolah dalam mengelompokkan, membina, dan mengarahkan peserta didik ke dalam struktur organisasi yang terencana.

4) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Dalam buku *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, Santoso Sastropetro menjelaskan Pelaksanaan manajemen peserta didik adalah realisasi langsung dari program-program pembinaan siswa yang telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang disiplin, berkarakter, terampil, dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Menurutnya pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik harus didukung oleh koordinasi antar unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK, hingga pembina OSIS, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan siswa berkembang secara optimal baik akademik maupun non-akademik.¹⁴

5) Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik

Menurut Handoko Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan cara yang sudah ditetapkan. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan melakukan *monitoring* terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah atau sekolah.

6) Daya Saing

¹⁴ Santoso Sastropetro, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1991), hlm. 76.

Porter menyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu negara atau organisasi untuk menciptakan nilai tambah melalui strategi yang berkelanjutan dalam menghadapi persaingan global.¹⁵ Daya saing terbentuk dari kombinasi produktivitas, efisiensi, dan keunggulan dalam inovasi serta pengelolaan sumber daya. Dalam konteks pendidikan atau lembaga, ini berarti sekolah mampu mencetak lulusan yang adaptif, unggul, dan siap menghadapi pasar kerja.

Menurut Z. Heflin Frinces, daya saing diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan dan keunggulan yang dibangun dari potensi dan sumber daya yang berasal dari dalam dan luar organisasi secara terencana dan sistematis untuk melakukan perlawanan atas adanya potensi laten atau nyata mengganggu, menggeser, melawan dan atau memusnahkan posisi, keberadaan dan eksistensi pihak yang akan disaingi.¹⁶ Adapun daya saing sekolah dalam era sekarang berkaitan dengan bagaimana institusi pendidikan dapat berkembang dan mempertahankan relevansi di tengah persaingan yang semakin ketat. Sekolah yang memiliki daya saing tinggi umumnya menghasilkan lulusan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang lebih baik. Hal ini mempermudah lulusan untuk bersaing dalam dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri.

7) Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan

¹⁵ Michael E. Porter, *The Competitive Advantage of Nations* (New York: Free Press, 1990), 3–5.

¹⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 144.

Penyerapan tenaga kerja dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu topik penting dalam dunia pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. SMK dirancang untuk memberikan keterampilan teknis dan praktis yang relevan dengan dunia industri, sehingga lulusannya diharapkan dapat langsung masuk ke pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja dari SMK juga berkaitan erat dengan upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, khususnya di kalangan remaja dan lulusan sekolah menengah. Di SMK, siswa diajarkan berbagai keterampilan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan sektor industri, seperti teknik mesin, teknik listrik, perhotelan, pariwisata, agribisnis, dan sektor lainnya. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda dalam hal ini adalah peserta didik yang sudah lulus yang masuk ke pasar tenaga kerja khususnya di SMK. Penyerapan tenaga kerja juga dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Kota Kediri” adalah penelitian yang membahas tentang peningkatan daya saing yang disebabkan oleh pengelolaan

peserta didik yang baik dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan. Pengelolaan kegiatan ini mengenai perencanaan peserta didik meliputi rekrutmen, seleksi, dan pembagian kelompok belajar.¹⁷ Kemudian pelaksanaan peserta didik meliputi program pembinaan peserta didik, layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, dll, yang berpengaruh pada daya saing sekolah serta mampu mencapai Penyerapan tenaga kerja lulusan yang optimal, dan yang terakhir yakni evaluasi pelaksanaan kesiswaan guna mengetahui apa saja yang sudah berjalan, apa yang belum berjalan serta apa yang perlu diperbaiki lagi yang mana sangat diperlukan untuk pengelolaan kedepan.

Daya saing adalah kemampuan suatu sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Sekolah yang memiliki daya saing tinggi umumnya mampu menarik minat orang tua dan siswa, mempertahankan siswa-siswanya, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja atau pendidikan lanjut. Penyerapan tenaga kerja di dunia kerja adalah suatu persentase lulusan yang dapat masuk dan bekerja dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki dan dipelajari di bangku SMK. Penyerapan lulusan di dunia kerja meliputi: jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja, jenis pekerjaan, waktu tunggu, proses mendapatkan pekerjaan, dan proses penyaluran lulusan.

¹⁷ Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan sementara terhadap jawaban terkait dengan rumusan masalah yang disampaikan dalam bentuk kalimat.¹⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H_a : “Terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen peserta didik terhadap daya saing di SMK Al-Huda Kota Kediri”.

H_a : “Terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen peserta didik terhadap penyerapan tenaga kerja lulusan di SMK Al-Huda Kota Kediri”.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hal. 31.